

# Model Mengajar Pendidik Anak Usia Dini Pada RA Bait Qur'any At-Tafkir Tangerang Selatan

*by Akhmad Shunhaji*

---

**Submission date:** 10-May-2023 07:36PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 2089354096

**File name:** 02\_Naskah\_Jurnal.pdf (301K)

**Word count:** 2515

**Character count:** 16272

## MODEL MENGAJAR PENDIDIK ANAK USIA DINI PADA RA BAIT QUR'ANY AT-TAFKIR TANGERANG SELATAN

Akhmad Shunhaji,<sup>1</sup> Ahmad Zain Sarnoto,<sup>2</sup> Ely Budiyantri,<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The results found in this thesis are early childhood education in RA Bait Qur'any at-Tafkir using a home learning teaching model. The intended home learning teaching model has characteristics. First; Islamic values. Second, there are 4 teaching models in RA at-Tafkir namely: Scientific, Muhadatsah, contextual learning and problem solving learning. The teaching model is integrated with Islamic values as the main basis. Third, the application has been done with home learning. The application involves the role and function of parents to run the RA at-Tafkir program

The results of this research have similarities with the opinions of Nurul Hikmah & Nurul Habiburrahmanuddin (2018) regarding education in the Qur'an being taught to children from an early age and Amirullah Syarbini (2017) who emphasizes character education in the family to instill Islamic values early on. This is different from the opinion of Maria Montessori (1952), Syamsidah (2012), Timothy D. Walker (2017), Vidya Dwina paramita (2018) which gives children freedom to do daily activities and agendas.

This study uses a qualitative descriptive approach with primary data sources. The data collection is done through document studies. The data is carried out deepening and confirmation through interviews and observations.

Keyword: Learning Model, RA Bait Qur'any at-Tafkir.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, serta keterampilan individu maupun kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.(Sarnoto 2015) Proses dalam pendidikan menunjukkan adanya tindakan dan aktifitas interaksi yang dinamis dilakukan dengan cara sadar dalam usaha mencapai tujuan. Karena itu pendidikan bersifat terencana dan aktif, maka pendidikan adalah suatu perbuatan dan tindakan sadar agar terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan guna menciptakan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlak mulia.(Zainuddin 2008)

Guru sebagai pendidik pada jenjang PAUD perlu memahami peluang pemaksimalan tersebut sejak usia dini. Menurut Ahmad Zain Sarnoto, (Sarnoto 2016) Rizali, dkk (2009) menyarankan perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk anak usia dini dengan cara meningkatkan

<sup>1</sup>Lecturer Graduate School Pascasarjana PTIQ Jakarta, email: shunhaji.akhmad@yahoo.com  
HP 085215243740

<sup>2</sup>Lecturer Graduate School Pascasarjana PTIQ Jakarta, [Sinta Id : 6048444](#)

<sup>3</sup>Graduate School PTIQ Jakarta and Principal RA Bait Qur'any Baitul Hikmah BSD, Hp 0817-0141-277

<sup>2</sup> kualitas para pendidik anak usia dini. Slamet Suyanto (2005) menegaskan kebutuhan pendidik PAUD yang profesional

Salah satu lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang berhasil membant<sup>8</sup>n akhlak mulia dan cerdas bagi anak-anak pada kehidupan sehari-hari adalah RA Bait Qur'any at-Tafkir Tangerang Selatan.

## B. KAJIAN TEORI

<sup>3</sup> Dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran adalah salah satu dari pendekatan dalam menyasiasi perubahan perilaku murid dikelas secara adaptif maupun generatif<sup>9</sup> (Nanang Hanafiah 2010) Model pembelajaran pada prosen belajar mengajar erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar seorang guru (*teaching style*), yang keduanya menurut Hamzah disingkat menjadi SOLAT kepanjangan dari (*Style of Learning and Teaching*). (Uno 2009)

Dalam membuat perencanaan pembelajaran, memahami model pembelajaran dengan memperhatikan pola pembelajaran tertentu sangat diperlukan. Dengan demikian, model pembelajaran dapat disebut sebagai seperangkat prosedur untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran *classroom meeting*, model *inquiry* dan model lainnya.

Model mengajar dapat juga disebut sebagai kerangka konseptual untuk mendeskripsikan dan melukiskan prosedur pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pengajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya. (Idris Usman 2012)

Menurut Gunter, dalam Hanafiah dan Suhana, menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang dapat dilakukan secara bertahap dalam pencapaian sasaran dari pendidikan. (Hanafiah and Suhana 2016) Joyce dan Weil, sebagaimana dikutip Uno, mengartikan model pembelajaran sebagai suatu kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai<sup>3</sup> pedoman untuk melakukan pembelajaran. (Uno 2015) Dari pengertian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasi pengalaman belajar demi mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat disebutkan lebih cenderung preskriptif, yang relatif dan sulit dibedakan der<sup>13</sup>n strategi pembelajaran.

Berbagai model pembelajaran yang dapat dipilih dan dikembangkan guru setidaknya dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal. (Aunurrahman 2016) Belajar tidak hanya sekedar mendengar dan menerima informasi yang disampaikan guru lebih dari itu, belajar harus menyentuh kepentingan murid secara mendasar dan dapat dimaknai sebagai kegiatan pribadi murid dalam memanfaatkan potensi dalam memperoleh pengetahuan, untuk membangun sikap, dan memiliki keterampilan. (Sarnoto 2012)

## C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, (Sukmadinata 2010) adapun sumber data primer diperoleh secara

langsung melalui buku utama RA Bait Qur'any. Sumber data primer dapat dibagi menjadi 2 yaitu: *Pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap buku-buku atau artikel-artikel yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul tesis ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan tesis ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau <sup>8</sup>ajalah, wawancara, dokumen, dan para informan kunci yaitu yang terkait dengan RA Bait Qur'any at-Tafkir Tangerang Selatan

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh <sup>8</sup>nelalui wawancara, dokumen, dan para informan kunci yaitu yang terkait dengan RA Bait Qur'any at-Tafkir Tangerang Selatan. Wawancara dilakukan terhadap ketua yayasan, kepala sekolah, para guru, wali murid dan murid RA Bait Qur'any at-Tafkir.

#### **D. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pondok Pesantren (ponpes) Tahfidz Al Qur'an Bait Qur'any merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang berada di bawah naungan Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir. Keberadaan lembaga pendidikan Ponpes sejak tahun ajaran 2008/2009. Artinya sudah 12 tahun kegiatan belajar mengajar di Ponpes Tahfidz AL Qur'an Bait Qur'any berjalan.

Pesantren dan Yayasan Pendidikan Islam Hifzul Quran Bait Qurany At Tafkir Jl Legoso Raya Gang Boyong RT 02/02 Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur Kecamatan Ciputat Tangsel, (Hikmah 2018) telah memiliki PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK Islam, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an, MI (Madrasah Ibtidaiyah) = SD Islam, dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) = SMP Islam dan Majelis Taklim ibu-ibu dan bapak-bapak. 400-an santri dan siswa-siswi pesantren Bait Qurany dan sudah termasuk santri mukim 80 orang. Dengan tenaga pembimbing/pendidik 10 orang terdiri dari para sarjana dan pasca sarjana bahasa Arab, Agama, Quran dan umum. (Habiburrahmanuddin 2016)

Kini luas pesantren baru 550 M2, di sini telah dibangun ruang-ruang kelas PAUD, TK, TPA, MI dan MTs. Kami masih banyak membutuhkan bangunan untuk aula belajar, aula pertemuan, aula majelis taklim, ruang laboratorium/perpustakaan/praktik dan lain sebagainya. Juga membutuhkan sebuah masjid khusus santri pesantren. Telah banyak santri sejak usia dini mampu menghafal Quran dari ½ juzu sampai dengan puluhan juzu selama pesantren ini berdiri. Dan sudah banyak pula siswa-siswi sejak usia PAUD sampai MTs Bait Qurany yang meraih juara 1-3.

Karakteristik model pengajaran yang ada di RA at-Tafkir ada 3 yaitu: *quantum learning*, *Madrasah Walidain* (MAWA) dan *Home Learning*. *Pertama*, Kuantum pembentukan kepribadian Islam dapat terjalin dengan dua pola pembinaan kepribadian yaitu pola *aqliyah* dan pola *nafsiyah*. Pendekatan *Aqliyah* adalah proses mengkaitkan fakta dengan maklumat *tsabiqoh*. Pendekatan *Nafsiyah* adalah guru berperan sebagai ibu yaitu memberikan cinta kasih sayang pengorbanan menyampaikan harapan dan jiwa guru dengan murid menyatu. Pendekatana *aqliyah* yang digunakan di RA at-Tafkir. *Kedua*, Madrasah Walidain

(MAWA) adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peran orang tua terhadap anak yang diselenggarakan satu bulan sekali di setiap unit dan merupakan program wajib bagi seluruh wali RA at-Tafkir. *Ketiga*, maksudnya proses pembelajaran berlangsung dengan mengajak anak mengalami langsung proses pembelajaran. Adanya kerjasama antar satuan pendidikan yaitu RA at-Tafkir dan keluarga. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

#### **Home Learning**

Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Nugraha 2014) Strategi penerapan model pengajaran yang ada di Bait Qur'any yaitu: *Learning Home*.

*Learning at home* merupakan proses mengetahui dan membiasakan cara pemenuhan kebutuhan jasmani dan naluri dalam aktif aktivitas sehari-hari anak di bawah bimbingan orang tua. Pengertian ini menggambarkan bahwa *home learning* memiliki beberapa karakter dalam proses belajarnya yaitu belajar dalam aktivitas sehari-hari lingkungan di sekeliling anak dijadikan media belajar dan orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan.

##### a. Pulang sekolah

Waktu yang sangat ditunggu-tunggu oleh mayoritas murid memberikan panduan stimulus yang hendaknya diberikan pada anak dalam perjalanan sekolah program ini bertujuan agar perjalanan pulang sekolah memiliki makna edukasi bagi anak.

Program ini memiliki manfaat bagi orang tua dan anak. Di antara manfaat panduan pulang sekolah bagi orang tua yaitu: memberikan pemahaman bahwa pembelajaran dapat dilakukan dalam setiap aktivitas sehari-hari termasuk didalamnya dalam perjalanan pulang sekolah, memberikan acuan stimulant apa yang harus diberikan pada anak dalam perjalanan pulang sekolah serta anak dapat membangun pengetahuan dan sikap dalam perjalanan pulang sekolah. (Aisyah 2018) Kegiatan pulang sekolah di TK bait Qurani dijadikan sebagai sebuah simulasi untuk menstimulasi kecerdasan anak secara seimbang. Dalam pandangan multiple intelegensi kegiatan pulang sekolah dapat menstimulasi berbagai kecerdasan anak, menurutnya semua kecerdasan itu berbeda-beda tetapi semuanya sederajat tidak ada kecerdasan yang lebih baik dan lebih penting dari kecerdasan lain dan semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama.

## **E. PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik menggunakan model pengajaran umum yang menggabungkan dengan nilai-nilai Islam. RA at-Tafkir Qurany merupakan lembaga pendidikan pada dasarnya berasaskan Islam. Program menghafal Al-Qur'an menjadi ciri khas dalam pembelajaran RA at-Tafkir. Dari uraian-uraian sebelumnya, kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dijelaskan sebagai berikut:

Karakteristik model pengajaran yang ada di RA at-Tafkir ada 3 yaitu: *quantum learning*, *Madrasah Walidain (MAWA)* dan *Home Learning*. Pertama, Kuantum pembentukan kepribadian Islam dapat terjalin dengan dua pola pembinaan kepribadian yaitu pola *aqliyah* dan pola *nafsiyah*. Pendekatan *Aqliyah*



adalah proses mengkaitkan fakta dengan maklumat *tsabiqoh*. Pendekatan *Nafsiyah* adalah guru berperan sebagai ibu yaitu memberikan cinta kasih sayang pengorbanan menyampaikan harapan dan jiwa guru dengan murid menyatu. Pendekatana aqliyah yang digunakan di RA at-Tafkir. *Kedua*, Madrasah Walidain (MAWA) adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peran orang tua terhadap anak yang diselenggarakan satu bulan sekali di setiap unit dan merupakan program wajib bagi seluruh wali RA at-Tafkir. *Ketiga*, maksudnya proses pembelajaran berlangsung dengan mengajak anak mengalami langsung proses pembelajaran. Adanya kerjasama antar satuan pendidikan yaitu RA at-Tafkir dan keluarga. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

#### 1. Model Mengajar di RA At-Tafkir Bait Qur'any

Model pengajaran di RA at-Tafkir ada 4 yaitu: Saintifik, muhadatsah, kontekstual learning dan *problem solving learning*. Model pengajaran tersebut terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama. *Pertama*, saintifik mencari fakta-fakta- mengumpulkan-merumuskan-menyimpulkan dari fakta yang sudah diindra sebelumnya. Mengajak anak berpikir tentang keteraturan di alam. Berpikir tentang kaitan antara sebelum kehidupan dengan setelah kehidupan berhubungan dengan penggunaan sains yang telah dihasilkan. TK BQ dalam pembelajaran sains dalam bingkai tauhid berupaya mengkonvergensi pemikiran tentang asal objek sains, kemana akhir dari objek sains dan bagaimana kehidupan objek tersebut. *Kedua*, muhadatsah merupakan pelajaran bahasa arab yang pertama-tama diberikan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan bahasa arab dan membaca al-Qur'an, dalam salat dan do'a-do'a yang disebut berbahasa itu adalah berbicara lisan. *Ketiga*, kontekstual learning yang dimaksud dalam pandangan RA yaitu anak menemukan sendiri materi pembelajarannya dengan cara terlibat langsung dengan proses pembelajaran, kemudian anak mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, disini peran guru adalah sebagai fasilitator. *Keempat*, *problem solving* yang dimaksud disini adalah, adanya permasalahan pada peserta didik saat anak harus menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an didepan gurunya. Beberapa anak usia dini masih kesulitan untuk memahami dan belum memiliki kemampuan layaknya orang dewasa untuk membantu mengatasi persoalan tersebut

Penerapan dilakukan dengan *home learning*. Strategi penerapan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dengan melibatkan peran orang tua. Peran orang tua dimaksimalkan untuk menjalankan program-program RA at-Tafkir sebagai bentuk sinergitas pembelajaran di sekolah dan di rumah.. RA at-Tafkir Qurany merupakan lembaga pendidikan pada dasarnya berasaskan Islam. Program menghafal Al-Qur'an menjadi ciri khas dalam pembelajaran RA at-Tafkir.

11

#### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat di RA Bait Qur'any at-Tafkir

Faktor Pendukung dan Penghambat di RA Bait Qur'any at-Tafkir yaitu pandangan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran, latar belakang guru, pengalaman mengajar, lingkungan dan sarana prasarana.

Pandangan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran akan sangat mempengaruhi guru dalam penerapan pembelajaran. Guru yang menganggap

12 mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu pemberian bantuan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian awal dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan terakhir yang dimiliki oleh guru sebagian adalah dari Sarjana Strata Satu (SI). Dua orang guru diantaranya sedang mengikuti kuliah penyetaraan untuk jenjang pendidikan Strata Dua (S2). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara akademik, ketiga responden penelitian sudah memenuhi kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI).

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan pada studi awal, diketahui bahwa RA Bait Qur'any yang menjadi lokasi penelitian pada umumnya telah memenuhi syarat minimal sebagai suatu pusat pendidikan, karena tiap sekolah telah memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil (WC) dan halaman tempat dilakukannya aktivitas di luar kelas. Apalagi dalam penerapan model pembelajaran tidak dibutuhkan sarana yang spesifik untuk menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran. Artinya dengan sarana yang dimiliki oleh sekolah saat ini, model tersebut dapat diimplementasikan. Selain itu juga sekolah telah dilengkapi dengan prasarana yang memadai, seperti penerangan dan jalan menuju sekolah yang cukup baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2018. *Wawancara Kepala Sekolah RA Bait Qur'any*.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Habiburrahmanuddin, Nurul. 2016. *Sebuah Pembelajaran Dalam Setiap Aktifitas Anak*. Tangerang Selatan: At-Tafkir Press.
- Hanafiah, Nanang, and Cucu Suhana. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV Grafindo.
- Hikmah, Nurul. 2018. *Bait Qur'any Sekolah Tahfizh Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Bait Qur'any Press.
- Idris Usman, Muhammad. 2012. "Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, Dan Klasikal." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 15(2):251–66. doi: 10.24252/lp.2012v15n2a10.
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Nugraha, Ali. 2014. *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Mitra Mandiri.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2012. "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *Madani Institute / Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 1(2):41–50.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2015. "Membangun Karakter Bermasyarakat Dan Bernegara Dengan Nilai-Nilai Pancasila." *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 5(1):33–39.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2016. "Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini." Pp. 89–98 in *Prosiding Seminar Nasional: PERAN PENGASUHAN ANAK RA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Serang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:

remaja Rosyda Karya.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2015. *Instructional Design*. Jakarta: Cifta Karya.

Zainuddin, M. 2008. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



# Model Mengajar Pendidik Anak Usia Dini Pada RA Bait Qur'any At-Tafkir Tangerang Selatan

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="#">vdocuments.pub</a> Internet Source	1%
2	<a href="#">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="#">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="#">jurnal.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="#">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="#">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="#">new.jurnal.untad.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="#">www.scilit.net</a> Internet Source	1%
9	<a href="#">www.silabus.web.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://perahujagad.blogspot.com">perahujagad.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://fadlibae.wordpress.com">fadlibae.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id">e-journal.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 20 words

Exclude bibliography  On